

# Pengaruh Ukuran Kap dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching dengan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien sebagai Variabel Moderasi

Meita Margaretha<sup>1)</sup>, Budi Kurniawan<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: meytamargaretha12@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: budi.kurniawan@kalbis.ac.id

**Abstract:** *The research aims to test the impact of the size kap and audit fee on auditors switching with the rate of growth of client companies as moderation variables. The population in this study is the entire infrastructure, utility and transport companies registered at the Indonesia stock exchange in 2015-2019. The number of samples used in this study is 25 companies with sample sampling techniques and the number of research data observations obtained at 125. Data analysis methods are done with regression and moderated regression analysis (mra). Research has concluded that the size of the bonnet effect positive on the auditors switching and the audit fee reflects negative on the auditors switching. The rate of growth for corporate clients was unable to modernize the oversize of the hoods and the audit switching auditors.*

**Keywords:** *Auditor switching, the size of KAP, audit fee, growth rates of client companies*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran kap dan audit fee terhadap auditor switching dengan tingkat pertumbuhan perusahaan klien sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Jumlah Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan jumlah observasi data penelitian yang diperoleh sebesar 125. Metode analisis data dilakukan dengan regresi logistik dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran kap berpengaruh positif terhadap auditor switching dan audit fee berpengaruh negatif terhadap auditor switching. Tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran kap dan audit fee terhadap auditor switching.*

**Kata kunci:** *Auditor switching, ukuran kap, audit fee, tingkat pertumbuhan perusahaan klien.*

## I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini keberadaan dan peran seorang auditor semakin meningkat, sesuai dengan perkembangan bisnis yang semakin meningkat. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar

di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan merupakan suatu kegiatan proses akhir dari akuntansi yang mempunyai peranan penting mengenai informasi *financial* suatu perusahaan. Perusahaan membutuhkan auditor independen untuk menyakinkan bahwa laporan keuangan berisi informasi yang akurat, relevan dan dapat dipertanggung jawabkan dalam menggambarkan keadaan perusahaan yang

sebenarnya (Naili & Primasari, 2020, p. 63). Perusahaan harus melakukan rotasi audit agar terhindar dari hubungan istimewa antara perusahaan dengan auditor independen. Profesi akuntan publik merupakan profesi akuntan yang sangat menjunjung tinggi independensi, karena akuntan publik dibayar oleh klien tetapi tidak boleh memihak klien (Januarti & Chairiri 2019, p. 166-167). Pemberian batas waktu untuk auditor tersebut dilakukan guna menunjang terjadinya pergantian auditor atau *auditor switching*. *Auditor switching* juga merupakan suatu kewajiban, sehingga semua KAP wajib melakukan *auditor switching*. Menurut Aprianti dan Hartaty (2016, p. 45), *auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban untuk melakukan rotasi audit. *Auditor switching* terdapat 2 (dua) jenis yang berbeda yaitu pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) dan pergantian auditor secara wajib sesuai peraturan (*mandatory*). Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (Aprianti & Hartaty, 2016, p.45). Untuk menggunakan KAP *big four*, perusahaan harus membayar biaya yang lebih besar. Hal ini dikarenakan semakin KAP berafiliasi tinggi, maka perusahaan memberikan biaya audit (*audit fee*) yang cukup tinggi juga. Menurut Santoso & Achmad (2019, p. 11), *audit fee* adalah biaya yang dibayar untuk audit tahunan dan tinjauan laporan keuangan untuk tahun fiskal terbaru. Biaya audit yang diberikan dapat dilihat dari presentase tingkat pertumbuhan perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan oleh klien sesuai dengan jasa yang diberikan oleh auditor. Menurut Aprianti & Hartaty (2016, p. 4) Tingkat pertumbuhan perusahaan klien merupakan ukuran seberapa baik perusahaan

mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah audit *fee* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan klien memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*?
4. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan klien memperkuat atau memperlemah pengaruh audit *fee* terhadap *Auditor Switching*?

Berdasarkan Perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *auditorswitching*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menganalisis apakah tingkat pertumbuhan perusahaan klien memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
4. Untuk menganalisis apakah tingkat pertumbuhan perusahaan klien memperkuat atau memperlemah pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan tingkat pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* oleh Aprianti & Hartati (2016). Penelitian ini menggunakan objek yang berbeda dari penelitian tersebut yaitu perusahaan disektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-

2019 dan peneliti menambahkan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan klien sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah tingkat pertumbuhan perusahaan klien memperkuat atau melemahkan.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen and Meckling dalam Godfrey (2010, p. 362), *Agency Theory describe an agency relationship as arising where there is a contract under which one party (the principal) engages another party (the agent) to perform some service on the principal's behalf*. Artinya, hubungan keagenan timbul ketika ada kontrak di mana satu pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*. Maka dapat disimpulkan bahwa teori agensi merupakan hubungan antara pihak *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen) dimana keduanya memiliki perbedaan kepentingan pribadi, hal ini menimbulkan masalah antara pihak *principal* dan *agent* yang disebut *agency problem*. *Agency problem* ini terjadi karena adanya perbedaan asimetri informasi dimana manajemen lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibanding dengan pemilik perusahaan (*principal*). Untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan pihak *agent* maka *principal* membutuhkan pihak ketiga dari luar perusahaan yaitu auditor. Auditor bertugas untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh *agent*, sehingga laporan keuangan yang diberikan kepada pihak *principal* bersifat akurat dan wajar.

### B. Auditing

Menurut Agoes (2012, p. 4), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Sedangkan menurut Messier, Steven & Douglas (2014, p. 12), auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan suatu proses pemeriksaan dan evaluasi bukti secara objektif yang dilakukan oleh pihak independen dari KAP terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut.

### C. Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019, p. 8), laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan. Menurut Nur, Rahmah & Komariah (2016, p. 2), menyebutkan menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi keuangan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh. Tujuan laporan

keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan atas laporan keuangan. Menurut Bachtiar & Nurfadilah (2017, p. 81), informasi tersebut disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk yang terdiri dari 5 yaitu: Laporan laba rugi laporan perubahan ekuitas laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching**

Ukuran KAP sangat berpengaruh terhadap kualitas Kap sehingga berdampak pada pergantian auditor. KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP asing memiliki kualitas audit tinggi dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi asing. KAP besar memiliki reputasi baik dengan jaringan yang luas di dunia dan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang kompeten. Para investor akan lebih percaya jika perusahaannya diaudit oleh KAP besar seperti KAP big four. Penelitian yang dilakukan oleh Safrihana & Muawanah (2019, p. 6) ukuran kap berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Damayanti, Widaryanti & Wahyuningsih (2019) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

**H1: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap auditor switching.**

##### **2. Pengaruh Audit Fee Terhadap Auditor Switching**

Auditor berhak mendapatkan tarif yang diberikan oleh perusahaan yang sesuai dengan hasil laporan audit yang dikerjakan seorang auditor. *Audit fee* juga biasanya sudah ditentukan sebelum memulai proses audit. Manajemen juga bisa bernegosiasi

terhadap fee auditor tetapi harus sepakat dalam kedua belah pihak. Menurut Nurmalia & Saleh (2019, p. 124), auditor dengan yang menerima *audit fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih kecil. Menurut Wulandari, Cahyono & Martiana (2019, p. 205) besarnya fee yang diberikan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, asalkan sejalan dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adli & Suryani (2019) *audit fee* berpengaruh positif terhadap auditor switching, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Cahyono & Martiana (2019) *audit fee* berpengaruh negative terhadap auditor switching dan penelitian yang dilakukan oleh Udayani & Badera (2017) *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

**H2: Audit fee berpengaruh terhadap auditor switching**

##### **3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching dengan Tingkat Pertumbuhan Klien Sebagai Variabel Moderasi**

Menurut Fekon (2016, p. 110) Ukuran kantor akuntan publik didefinisikan yaitu suatu kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut melaksanakan audit pada perusahaan *go public*, sedangkan kantor akuntan publik kecil adalah kantor akuntan publik yang tidak melaksanakan audit pada perusahaan *go public*. Menurut Zikra & Syofyan (2019, p. 3), tingkat pertumbuhan perusahaan klien merupakan pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara dengan melihat pertumbuhan penjualan, maka pertumbuhan penjualan menunjukkan kondisi perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang luas. Dapat disimpulkan bahwa

tingkat pertumbuhan perusahaan yang memiliki presentase tinggi akan memilih KAP yang besar untuk memeriksa suatu laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP yang berafiliasi tinggi akan lebih profesional dalam melakukan tugasnya tanpa ada kecurangan yang melanggar etika profesi, karena dengan tingkatnya pertumbuhan perusahaan klien memiliki resiko yang kecil dengan pertumbuhan penjualan yang sangat meningkat. Pertumbuhan perusahaan akan cenderung untuk melakukan *auditor switching* karena adanya kegiatan kinerja dan operasional perusahaan akan semakin kompleks, sehingga klien membutuhkan auditor dengan reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan saham diperusahaan tersebut.

**H3: Tingkat pertumbuhan perusahaan klien memperkuat hubungan ukuran KAP terhadap *auditor switching*.**

#### 4. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching* dengan Tingkat Pertumbuhan Klien sebagai Variabel Moderasi

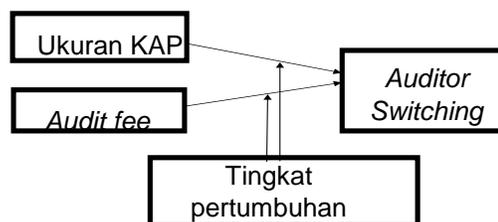
Adanya pertumbuhan penjualan perusahaan dapat mempertahankan perekonomiannya, sehingga klien akan memberikan *audit fee* yang cukup tinggi kepada auditor, maka auditor harus lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Dengan besarnya *audit fee* dapat mempengaruhi komite audit dalam melaksanakan auditing yang akan menghasilkan kualitas dan reputasi yang baik serta memberikan opini yang relevan. Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat dapat memberikan *good news* bagi pemegang saham, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*.

**H4: Tingkat pertumbuhan perusahaan klien memperkuat hubungan antara *audit fee* dengan *auditor switching*.**

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian, maka dapat digambarkan kerangkakonseptual sebagai berikut:



#### 2. Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ialah seluruh perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur tahun 2015-2019. Berdasarkan data yang terdapat pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) terdapat 80 perusahaan disektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

#### 3. Operasional Variabel

Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *auditor switching* khususnya pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019. Peneliti menguji hipotesis-hipotesis yang dilakukan dengan alat pengukuran untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Variable dependen yang digunakan yaitu *auditor switching*. Variable independen yang digunakan yaitu ukuran KAP dan *audit fee*. Variable moderasi yang digunakan yaitu tingkat pertumbuhan perusahaan klien, Maka peneliti akan menjelaskan operasional dari masing-masing variable tersebut:

##### a. *Auditor Switching*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. Menurut Safriliana & Muawanah (2019, p. 1),

*auditor switching* merupakan penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan perusahaan baik dengan kemauan sendiri atau karena peraturan pemerintah. Menurut Fauzi, Hasan & Oktari (2020, p. 8), *auditor switching* dapat diukur melalui variable *dummy*. Sehingga dalam penelitian ini *auditor switching* akan diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan memberi skor 1 (satu) untuk pada perusahaan yang melakukan auditor switching dan 0 (nol) pada perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

#### b. Ukuran KAP

Ukuran KAP yaitu menentukan besar atau kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh klien dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Maemunah & Nofryanti (2019, p. 4) pengukuran ukuran perusahaan dilihat dari laporan audit yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, jika ternyata kantor akuntan publik yang digunakan tersebut ternyata telah menjalin afiliasi dengan *Big Four* maka akan diberi nilai 1. Namun, apabila ternyata suatu kantor akuntan publik yang digunakan ternyata tidak atau belum menjalin afiliasi dengan KAP *Big Four* maka akan diberi nilai 0.

#### **Audit Fee**

Menurut Adli & Suryani (2019, p. 2), *audit fee* atau biaya audit adalah pemberian honorarium atas jasa audit yang diberikan kepada auditor maupun KAP. Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk

proses audit (Maidani & Afriani 2019, p. 14). *Audit fee* diukur dengan menggunakan perhitungan rasio yaitu. Rasio *Audit fee* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit fee} = \text{Log}(\text{profesional fees})$$

#### c. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien

Menurut Faradila & Yahya (2016, p. 7), pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan tingkat penjualan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RP = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{TA}$$

Keterangan:

RP = Rasio Pertumbuhan perusahaan Klien.

TA = Total asset.

Penjualan bersih t = penjualan bersih sekarang.

Penjualan bersih t-1 = Penjualan bersih tahun lalu.

## IV. SIMPULAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian yaitu *auditor switching* (AS), ukuran kap (SIZE), *audit fee* (AF), dan tingkat pertumbuhan

perusahaan klien (TPPK). Analisis statistik deskriptif ini menunjukkan jumlah sampel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi berdasarkan data pengamatan. Berikut tabel 4.3 merupakan hasil analisis statistik deskriptif.

Descriptiv Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AS	125	0	1	.22	.419
SIZE	125	0	1	.33	.471
AF	125	6	24	16.45	5.445
TPPK	125	-.75517	.70426	.0202305	.13526163
Valid N (listwise)	125				

Tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari 125 sampel penelitian untuk masing-masing variabel yang dapat dilihat pada kolom N. *Auditor Switching* yang diukur menggunakan *dummy*, memperoleh nilai minimum sebesar 0 yaitu bagi perusahaan infastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak melakukan *auditor switching* pada periode 2015- 2019, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 1 yaitu bagi perusahaan infastruktur, utilitas dan transportasi yang melakukan *auditor switching* pada periode 2015-2019. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,22 dengan standar deviasi sebesar 0,419 yang artinya dari jumlah 125 sampel terdapat sekitar 22% atau 27 sampel yang melakukan *auditor switching* sedangkan sisanya 118 tidak melakukan *auditor switching*. Ukuran kap yang diukur menggunakan *dummy*, memperoleh nilai minimum sebesar 0 yaitu bagi perusahaan

infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak diaudit oleh kap *Big Four* pada periode 2015-2019, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 1 yaitu bagi perusahaan infastruktur, utilitas dan transportasi yang diaudit oleh kap *Big Four* pada periode 2015- 2019. Nilai rata-rata pada variabel ukuran kap sebesar 0,33 dengan standar deviasi sebesar 0,471 yang artinya dari jumlah 125 sampel terdapat sekitar 33% atau 41 sampel yang diaudit oleh kap *Big Four* sedangkan sisanya 84 tidak diaudit oleh kap *Big Four*. Variabel *audit fee* pada perusahaan infastruktur, utilitas dan transportasi memiliki rata-rata sebesar 16,45 dan memiliki standar deviasi sebesar 5.445. variabel tingkat pertumbuhan perusahaan klien pada perusahaan infastruktur, utilitas dan transportasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0202305 dan standar deviasi sebesar 0,13526163.

## 2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, karena sifat variabel dependen bersifat dikotomi atau biner yaitu nilai 1 (satu) untuk kategori perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan nilai 0 (nol) untuk kategori perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Berikut ini tahapan pengujian yang dilakukan.

### a. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan model regresi ini digunakan untuk menilai hipotesis 0 (nol) apakah sesuai dengan model sehingga dapat dikatakan fit. Uji kelayakan model regresi ini dapat dilihat pada nilai signifikan, apabila nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.708	8	.219

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 25

Tabel menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* yang merupakan hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menunjukkan angka sebesar 10.708 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,219 > 0,05$ . Artinya bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### b. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji keseluruhan model digunakan untuk menilai apakah model sesuai dengan data atau tidak dengan menggunakan Overall Model Fit Test dengan berdasarkan fungsi *Likelihood*. Uji keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $-2\text{LogL}$  sebelum (*Block Number=0*) dan sesudah dimasukkan variabel bebas (*BlockNumber = 1*). Kriteria pengujian, jika terjadi penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  maka menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas signifikan memperbaiki model fit. Berikut tabel 4.5 dan 4.6 merupakan hasil dari uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*).

Hasil Uji Overall Fit  
(Block Number = 0)Block 0: Beginning Block

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	133.408	-1.104
	2	132.982	-1.238
	3	132.981	-1.242
	4	132.981	-1.243

Sumber:Diolah menggunakan SPSS versi25

Hasil Uji Overall Fit(Block Number = 1)

Block 1: Method = Enter

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
Iteration		-2 Log	Coefficients		
			likelihood	Constant	SIZE
Step 1	1	117.355	-.654	-1.335	-.001
	2	110.424	-.672	-2.445	-.001
	3	108.180	-.670	-3.489	-.001
	4	107.387	-.670	-4.504	-.001
	5	107.100	-.670	-5.510	-.001
	6	106.995	-.670	-6.512	-.001
	7	106.956	-.670	-7.512	-.001
	8	106.942	-.670	-8.513	-.001
	9	106.937	-.670	-9.513	-.001
	10	106.935	-.670	-10.513	-.001
	11	106.934	-.670	-11.513	-.001
	12	106.934	-.670	-12.513	-.001
	13	106.934	-.670	-13.513	-.001
	14	106.933	-.670	-14.513	-.001
	15	106.933	-.670	-15.513	-.001
	16	106.933	-.670	-16.513	-.001
	17	106.933	-.670	-17.513	-.001
	18	106.933	-.670	-18.513	-.001
	19	106.933	-.670	-19.513	-.001
	20	106.933	-.670	-20.513	-.001

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 25

Tabel menunjukkan nilai  $-2\text{LogL}$  pada Block 0 sebesar 132.981 sebelum dimasukkan variabel bebas. Padatabel 4.6 nilai  $-2\text{LogL}$  pada Block 1 sebesar 106.933 dimana variabel bebas dimasukkan ke dalam model penelitian. Berdasarkan nilai tersebut, terdapat penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  pada Block 0 dan Block 1 sebesar 26.048. Artinya keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik, karena nilai  $-2\text{LogL}$  dalam penelitian mengalami penurunan.

Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	26.048	2	.000
	Block	26.048	2	.000
	Model	26.048	2	.000

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 25

Tabel 4.7 dari hasil omnibus test dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha = (0,05)$ , sehingga variabel ukuran kap dan *audit fee* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi, uji regresi logistik dengan uji wald, uji multikolonieritas, dan *moderated regression analysis (MRA)*.

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Nagelkerke's R Square*. Nilai dari *Nagelkerke's R Square* menunjukkan variabelitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen, dan sisanya dapat dijelaskan variabel-variabel lain diluar variabel penelitian. Berikut tabel merupakan hasil uji koefisien determinasi (model 1).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (model 1)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	106.933*	.188	.287

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji koefisien determinasi (model 1) yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,287. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor switching* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu ukuran kap dan *audit fee* sebesar 28,7%, sisanya sebesar 71,3% dijelaskan melalui variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi setelah ditambahkan variabel moderasi. Dapat dilihat pada tabel

merupakan hasil uji koefisien determinasi (model 2).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model 2)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103.008*	.213	.326

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (model 2) setelah ditambah variabel moderasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor switching* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yaitu ukuran kap dan *audit fee*, serta variabel moderasi yaitu tingkat pertumbuhan perusahaan klien, interaksi ukuran kap dengan tingkat pertumbuhan perusahaan klien dan interaksi *audit fee* dengan tingkat pertumbuhan perusahaan klien sebesar 32,6%, sisanya 67,4% dijelaskan melalui variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

#### b. Uji Regresi Logistik dengan Uji Wald

Hasil uji *wald* regresi logistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti variabel independen memiliki nilai yang signifikan, sehingga memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti variabel dependen memiliki nilai yang tidak signifikan, sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

**Hasil Uji Wald**

Variables in the Equation							
95% C.I. for EXP(B)							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower Upper
Step	SIZE	-	6277.059	.013	1	.000	.997 .000
1 <sup>a</sup>		20.513					
	AF	-.001	.045	.001	1	.976	.999 .914 1.091
	Constant	-.670	.810	.683	1	.409	.512

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = -670 - 20.513SIZE - 0,001AF + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -20.153. Hal ini berarti, bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan ukurannya berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ukuran kap berpengaruh positif terhadap *auditor switching* diterima.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,976 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001. Hal ini berarti, bahwa nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* diterima.

### c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Berikut tabel hasil uji multikolonieritas.

**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	SIZE	.922	1.085
	AF	.956	1.046
	TPPK	.954	1.048

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 25

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas.

### d. Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji selisih mutlak digunakan untuk menguji kemampuan variabel moderasi dalam mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien beta ( $\beta$ ) digunakan untuk melihat regresi kearah positif atau negatif. Berikut tabel hasil uji MRA.

**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variables in the Equation							
95% C.I. for EXP(B)							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower Upper
Step	SIZE	-	7042.632	.000	1	.998	.000 .000
1 <sup>a</sup>		20.557					
	AF	-.002	.047	.001	1	.974	.998 .911 1.095
	TPPK	-	13.073	1.448	1	.229	.000 .000 19802.016
	SIZE*TPPK	6.344	58629.309	.000	1	1.000	569.147 .000
	AF*TPPK	.621	.667	.867	1	.352	1.860 .504 6.869
	Constant	-.713	.844	.713	1	.398	.490

Sumber: Diolah menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = -0,713 - 20,557SIZE - 0,002AF - 6,344SIZE * TPPK + 0,621AF * TPPK + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan penjabaran hasil dari uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* berdasarkan tabel:

Tingkat pertumbuhan perusahaan klien memoderasi pengaruh ukuran kap terhadap *auditor switching*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *p-value* sebesar 1 dan memiliki nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 6.344. Hal ini berarti bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran kap terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan tingkat pertumbuhan perusahaan klien memperkuat ukuran kap terhadap *auditor switching* ditolak.

Tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*:

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,352 dan memiliki nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,621. Hal ini berarti, bahwa *p-value* lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan tingkat pertumbuhan perusahaan klien memperkuat *audit fee* terhadap *auditor switching* ditolak.

#### 4. Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan mengenai pembahasan terkait hasil penelitian antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

##### a. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik dengan uji wald, variabel ukuran kap menunjukkan koefisien regresi sebesar - 20.513 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka ukuran kap berpengaruh positif terhadap *auditor switching* atau hipotesis pertama diterima. Ukuran kap menjadi faktor utama yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan *auditor switching*. Auditor yang berasal dari kap *Big Four* akan tetap mempertahankan sikap independensinya dalam memberikan jasa terhadap perusahaan, sehingga kap *Big Four* akan menghasilkan *output* yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan.

Maka perusahaan yang telah menggunakan auditor dari kap *Big Four* kemungkinan kecil untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Safriliana & Muawanah (2019, p. 6) ukuran kap berpengaruh positif terhadap *auditor switching* dan peneliti yang dilakukan oleh Damaryanti, Widaryanti & Wahyuningsih (2019) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

##### b. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik dengan uji wald, variabel *audit fee* menunjukkan koefisien regresi sebesar - 0,001 dengan signifikan  $0,976 > 0,05$  maka *audit fee* berpengaruh negatif atau hipotesis kedua diterima. Penelitian ini

membuktikan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Cahyono & Martiana (2019) *audit fee* berpengaruh *negative* terhadap *auditor switching* dan penelitian yang dilakukan oleh Udayani & Badera (2017) *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan infrastruktur besar sehingga yang diutamakan bagi perusahaan adalah hasil audit yang berkualitas.

#### **c. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching**

Hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau interaksi antara ukuran kap dengan tingkat pertumbuhan perusahaan klien memiliki nilai signifikansi sebesar  $1 > 0,05$ . Hal ini memiliki arti bahwa variabel tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran kap terhadap *auditor switching*, yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien akan cenderung membuat perusahaan memilih besar atau kecil suatu ukuran kap bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Menurut Zikra & Syofyan (2019, p. 3), tingkat pertumbuhan perusahaan klien merupakan pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara dengan melihat pertumbuhan penjualan, maka pertumbuhan penjualan menunjukkan kondisi perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang luas. Hal ini berarti semakin meningkatnya perekonomian atau pendapatan suatu perusahaan tidak terganggu dengan adanya pergantian kap

dengan memilih ukuran kap yang besar atau *big four*.

#### **d. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Memoderasi Pengaruh Audit fee terhadap Auditor Switching**

Hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau interaksi antara *audit fee* dengan tingkat pertumbuhan perusahaan klien memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,352 > 0,05$ . Hal ini memiliki arti bahwa variabel tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*, yang berarti hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa seiring dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan akan membuat perusahaan menaikkan *audit fee* dan memilih untuk melakukan *auditor switching*. Menurut Aprianti & Hartaty (2016, p. 4) Tingkat pertumbuhan perusahaan klien merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini berarti tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan tidak menjamin bahwa perusahaan akan melakukan *auditor switching* seiring dengan adanya penambahan *audit fee*.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288-300.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal*

- ACSY: *Jurnal Accounting Politeknik*, Sekayu, 4(1), 45-56.
- Bachtiar, & Nurfadilah. (2017). *Akuntansi Dasar Buku Pintar untuk Pemula. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Damayanti, D., Widaryanti, W., & Wahyuningsih, P. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional* (p. Vol. 2). Mahasiswa Unimus.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- Fauzi, M., Hasan, A., & Oktari, V. (2020). Determinan Auditor Switching pada Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bei.Current. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(1), 89-105.
- Godfrey, J., & Hodgson, A. (2010). *Accounting Theory*. Australia: Wiley.
- Januarti, I., & Chariri, A. (2019). Career Selection of Professional Public Accountants with Expectancy Theory. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 162-176.
- Maemunah, S., & Nofryanti, N. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533-540.
- Maidani, M., & Afriani, R. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 70-76.
- Messier, William, F., Glover, Stevem, M., & Prawitt, D. (2014). *Jasa Audit dan Assurance (8th ed)*.
- Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58.
- Nurmalia, I., & Saleh, R. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Dan Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 122-134.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang memengaruhi auditor switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234-240.
- Santoso, Y. P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting* 8(4).
- Udayani, N. S., & Badera, I. N. (2017). Kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh pergantian manajemen dan audit fee pada auditor switching. *E- Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1820-1847.
- Wulandari, E., Cahyono, D., & Martian, N. (2019). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Dan Audit Fee Pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 198-212.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556-1568.